

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIK DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Hasil Belajar PAI

Salah satu yang termasuk dalam beberapa tujuan pendidikan adalah hasil belajar karena ini merupakan bagian dari pengukuran keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.¹

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.² Sedangkan belajar adalah “perubahan” yang terjadi pada diri seseorang setelah akhirnya melakukan aktivitas belajar.³ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh suatu usaha atau dapat juga berarti pendapat atau perolehan, buah”.⁴

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵ Hal ini menunjukkan

¹ Wahidmurni, dkk. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), h.18

² Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) Cet ke-3, h. 44

³ Syaiful Bahri D, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006) Cet ke-3, h.38

⁴ Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: 1996), h. 337

⁵ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 22

bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat menjelaskan apa yang telah dipelajari di sekolah ke dalam situasi sesungguhnya dalam kehidupan. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁶

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar: a) Keterampilan dan kebiasaan, b) Pengetahuan dan pengertian, c) Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.⁷

Gagne berpendapat bahwa hasil belajar berbagai kemampuan manusia dapat dikategorikan menjadi 5 (lima) kelompok yakni:⁸

1. Keterampilan intelektual (*intellectual skills*)

Dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan intelektual dapat dilihat ketika siswa menggunakan simbol untuk berinteraksi dengan lingkungan.

2. Informasi verbal (*verbal information*)

Informasi verbal dapat dilihat ketika siswa menyatakan suatu konsep atau pengertian.

3. Strategi kognitif (*cognitive strategies*)

Strategi kognitif digunakan ketika memecahkan suatu masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu.

⁶ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h.30

⁷ Daryanto. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.h 102-124

⁸ Mulyati. *Pengantar Psikologi Belajar edisi kedua* (Yogyakarta: Quality Publishing, 2007), h.89

4. Keterampilan motorik (*motor skills*)

Keterampilan motorik digunakan ketika menggunakan perkakas atau alat-alat tertentu.

5. Sikap (*attitudes*)

Sikap digunakan untuk memilih perbuatan atau perilaku tertentu.⁹

Sedangkan Bloom dengan kawan-kawannya mengklasifikasikan hasil pengajaran (belajar) menjadi 3 (tiga) domain atau ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Ranah kognitif, ranah ini menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual, (berfikir) seperti yang ditampakan anak dalam memecahkan soal-soal, menyusun karangan, atau kegiatan berfikir lainnya yang membutuhkan pemikiran intelektual.
2. Ranah Afektif, ranah ini berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi.
3. Ranah psikomotorik, ranah ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.¹⁰ Untuk mengetahui hasil belajar siswa umumnya seorang guru melakukan tes di akhir penyampaian materi pelajaran yang diwujudkan dalam pemberian nilai. Hasil tes tersebut kemudian akan dianalisa oleh guru dan akan dapat diketahui siswa-siswa mana yang berhak melanjutkan pelajarannya dan siswa-siswa mana yang harus

⁹ Hamzah B.Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.211

¹⁰ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) Cet ke-3, h.44

mengikuti remedial karena belum berhasil menguasai materi pelajaran. Selain itu berdasarkan hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui, apakah metode yang selama ini digunakan sudah tepat atau belum. Dengan demikian hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan atau penguasaan suatu konsep yang telah dipelajari siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan yang dicapai oleh seseorang setelah mengikuti suatu kegiatan proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan ulangan semester (sumatif) yang kemudian dirata-ratakan dan disajikan dalam raport siswa.

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan kemampuan yang didapat siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Perubahan kemampuan berupa kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi menjadi objek penelitian yang lebih ditekankan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang diperoleh, peneliti akan melihatnya melalui hasil tes belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Perolehan hasil belajar yang didapat siswa di sekolah tidak sama, hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi. Lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat siswa berada dalam arti lingkungan fisik. Yang termasuk lingkungan alami adalah lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bermain.

b. Lingkungan sosial

Makna lingkungan dalam hal ini adalah interaksi siswa sebagai makhluk sosial, makhluk yang hidup bersama atau homo socius. Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat tempat siswa tinggal mengikat perilakunya untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum. Contohnya ketika anak berada di sekolah, ia menyapa guru dengan sedikit membungkukkan tubuh atau memberi salam.

2. Faktor instrumental

Setiap penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan instruksional yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan atau instrumen dalam berbagai bentuk dan jenis. Instrumen dalam pendidikan dikelompokkan menjadi:

a. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

b. Program

Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia; baik tenaga, finansial, sarana, dan prasarana.

c. Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sebagai contoh, gedung sekolah yang dibangun atas ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, auditorium, ruang OSIS akan memungkinkan untuk pelaksanaan berbagai program di sekolah tersebut. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus disediakan oleh sekolah. Hal ini merupakan kebutuhan guru yang harus diperhatikan. Guru harus memiliki buku pegangan, buku penunjang, serta alat peraga yang sudah harus tersedia dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fasilitas mengajar sangat membantu guru dalam menunaikan tugas mengajar di sekolah.

d. Guru

Guru merupakan penyampai bahan ajar kepada siswa yang membimbing siswa dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan di sekolah. Perbedaan karakter, kepribadian, cara mengajar yang berbeda pada masing-masing guru, menghasilkan kontribusi yang berbeda pada proses pembelajaran.

Sementara faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Fisiologis

Merupakan faktor internal yang berhubungan dengan proses-proses yang terjadi pada jasmaniah.

a. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar individu. Siswa dalam keadaan lelah akan berlainan belajarnya dari siswa dalam keadaan tidak lelah.

b. Kondisi panca indera

Merupakan kondisi fisiologis yang dispesifikkan pada kondisi indera. Kemampuan untuk melihat, mendengar, mencium, meraba, dan merasa mempengaruhi hasil belajar. Anak yang memiliki hambatan pendengaran akan sulit menerima pelajaran apabila ia tidak menggunakan alat bantu pendengaran.

2. Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam diri individu yang berhubungan dengan rohaniah. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintahkan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

b. Kecerdasan

Kecerdasan berhubungan dengan kemampuan siswa untuk beradaptasi, menyelesaikan masalah dan belajar dari pengalaman kehidupan. Kecerdasan dapat diasosiasikan dengan intelegensi. Siswa dengan nilai IQ yang tinggi umumnya mudah menerima pelajaran dan hasil belajarnya cenderung baik.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu.

d. Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

e. Kemampuan kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan pengetahuan, ingatan, pemahaman dan lain-lain.

Sedangkan Carrol yang dikutip dari Sudjana, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu a) bakat siswa, b) waktu yang tersedia untuk belajar, c) waktu yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan pelajaran, d) kualitas pembelajaran, dan e) kemampuan siswa.¹¹ Tercapainya hasil belajar tidak hanya tergantung pada kemampuan dan bakat siswa secara personal, namun juga harus didukung dari faktor eksternal yaitu lingkungan disekitar siswa dan

¹¹ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Sinar Baru Algensido, 2000), h. 40

kemampuan guru dalam menyajikan materi sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan yang amat penting berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Terkait dengan pendidikan disekolah, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan kepada seluruh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan formal sebagai mata pelajaran pokok seperti yang tertulis dalam UUSPN No.2/1989 pasal 39 ayat (2) dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar-umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹²

Oleh karena itu, setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran PAI diharapkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik mengalami peningkatan yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan nonmuslim), serta dalam berbangsa dan bernegara

¹² Muhaimin., et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), h.75

sehingga terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).¹³

2. Hakikat Metode Pembelajaran

Tujuan kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, Guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁴ Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses membuat orang melakukan belajar sesuai dengan rancangan. Interaksi timbal balik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Prawiradilaga (2007) Menyatakan bahwa metode Pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang

¹³ Muhaimin., et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, h.76

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta), h.h 75-77

dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Metode berbeda dengan strategi, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation acvhieving something*, sedangkan metode adalah *a way inachieving something*.¹⁵

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode memiliki kedudukan yang penting. Berikut ini beberapa kedudukan metode dalam belajar mengajar :

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman. A.M adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

2. Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Dra. Roestiyah.N.K, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

¹⁵ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 127

3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Dengan menggunakan metode mengajar yang tepat diharapkan siswa dapat memahami secara optimal materi pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga tujuan pendidikan yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan baik. Metode pembelajaran ini banyak sekali jenisnya seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain-lain yang satu sama lainnya saling melengkapi dan mendukung tercapainya tujuan belajar mengajar.

Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Pada prinsipnya, tidak ada satupun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Mengapa? Karena, setiap metode pasti memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode antara lain:

1. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang ditujudari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode, sebab metode tunduk pada tujuan, bukan sebaliknya.

2. Materi Pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

3. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya. Semua perbedaan itu akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

4. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi.

5. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat.

6. Guru

Untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional. Dengan memiliki jiwa keprofesionalan dalam menyampaikan pelajaran atau dalam proses pembelajaran itu akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Dalam penelitian ini akan melihat perbedaan hasil belajar PAI melalui perlakuan dua jenis metode pembelajaran PAI yaitu metode ceramah dan metode diskusi.

¹⁶ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2010) Cet. Ke-4, h.h 60-61

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak selalu jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.¹⁷

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.¹⁸ Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian sebuah konsep. Metode ceramah atau kuliah (*lecture*) merupakan suatu cara belajar mengajar dimana bahan disajikan oleh guru secara *monologue (sologuy)* sehingga pembicaraan lebih bersifat satu arah (*one way communication*). Adapun siswa yang memiliki keterbatasan dalam memperhatikan, mendengar, mencamkan, mencatat, diberi kesempatan menjawab dan atau mengemukakan pertanyaan.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar (pengajar aktif, pelajar pasif).²⁰

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru

¹⁷ Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003) Cet ke-7, h.33

¹⁸ Hasibuan,J.J., dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h.13

¹⁹ Abin Syamsudi Makmun. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003) Cet ke-6, h.239

²⁰ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Cet ke-3, h.740

biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah atau kuliah (*lecture method*) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*). Aktifitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka terkadang memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.²¹

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas. Para murid sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.²²

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran kepada siswa secara lisan. Adapun gambaran penggunaan metode ini dikemukakan Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* bahwa dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar,

²¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2002), h.203

²² Bayiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 34

murid mengutip iktisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.²³



Metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam penyampaian wahyu kepada umat. Begitu pula didalam Al Quran sendiri banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah, diantaranya Firman Allah SWT sebagai berikut : “Sesungguhnya Kami turunkan Qur’an ini dengan berbahasa Arab, mudah-mudahan kamu mengerti maksudnya. Kami riwayatkan (ceritakan) kepadamu sebaik-baik cerita dengan perantara Al Quran yang Kami wahyukan kepadamu ini, padahal sesungguhnya adalah engkau dahulu tidak mengetahui (orang-orang yang lalai)”.²⁴ Pada ayat di atas : Tuhan menurunkan Al Quran dengan perantaraan bahasa Arab, dan Tuhan

²³ Zakiah Drajat. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2001) Cet ke-2, h. 289

²⁴ Q.S Yusuf : 23

menyampaikan kepada nabi Muhammad dengan jalan cerita dan ceramah yang menarik.²⁵

Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan metode ceramah tidak semata-mata karena kehebatan kompetensi guru dalam bermain kata-kata dan kalimat, tetapi juga didukung oleh alat-alat pembantu lainnya, seperti gambar, potret, benda, barang tiruan, film, peta.²⁶ Ucapan-ucapan guru yang jelas dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami siswa memegang peranan penting dalam penggunaan metode ceramah sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan metode ceramah terletak pada kompetensi guru dalam bermain kata-kata atau kalimat.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

Kelebihan metode ceramah:

- a. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus.
- b. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus.
- c. Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
- d. Melatih murid untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka bisa menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.
- e. Organisasi kelas sangat sederhana karena tidak membutuhkan alat-alat yang begitu banyak.²⁷
- f. Dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam belajar.

²⁵ Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 1994) Cet ke-2, h. 130

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.244

²⁷ Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h.h 131-132

- g. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas maka dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.²⁸

Kelemahan metode ceramah:

- a. Interaksi cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru).
- b. Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
- c. Mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru.
- d. Siswa kurang menangkap apa yang dimaksudkan oleh guru, jika ceramah berisi istilah-istilah yang kurang/tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah kepada verbalisme.
- e. Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah. Karena siswa hanya diarahkan untuk mengikuti pikiran guru.
- f. Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat.
- g. Guru lebih aktif sedangkan murid bersikap pasif.
- h. Bila guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam waktu yang terbatas, menimbulkan kesan pemompaan atau pemaksaan terhadap kemampuan penerimaan siswa.
- i. Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.²⁹

²⁸ Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Islam*, h. 35

²⁹ Armai Arief. *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.h 139-140

b. Metode Diskusi

Kata “*diskussi*” berasal dari bahasa latin yaitu : “*discussus*” yang berarti “*to examine*”, “*investigate*” (memeriksa, menyelidik).³⁰ Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.³¹ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode diskusi adalah cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi.³² Menurut Zuhairini dkk, yang dimaksud metode diskusi ialah suatu metode didalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.³³

Sedangkan menurut Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S. diskusi pada dasarnya adalah suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.³⁴ Namun tidak semua kegiatan bertukar pikiran dapat dikatakan berdiskusi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode diskusi ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran

³⁰ Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 141

³¹ B.Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.179

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Cet ke-3, h.740

³³ Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) Cet ke-8, h.89

³⁴ Maidar G.Arsjad dan Mukti U.S. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 1991) Cet ke-2, h.37

dengan jalan bertukar pikiran atau mendiskusikannya, baik antara guru dengan siswa ataupun sesama siswa. Seiring dengan itu, metode diskusi berfungsi untuk merangsang siswa berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau suatu cara saja, tetapi memerlukan wawasan/ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik (alternatif terbaik). Adanya satu jawaban atau beberapa jawaban atau beberapa jalan pemecahan tidak menjadi masalah, yang terpenting dari segala kemungkinan itu bagaimanakah kita mendapat jawaban yang paling tepat untuk mendekati kebenaran sesuai dengan ilmu yang ada pada kita. Jadi, metode diskusi tidak hanya percakapan atau debat, melainkan cara untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dihadapi.

Dalam mengajarkan dan menyiarkan agama Islam, nabi Muhammad pun pernah melaksanakan diskusi. Sebagai dasar metode diskusi dijelaskan pada ayat berikut “Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan bijaksana dan pengajaran yang baik bertukar pikiranlah dengan mereka itu dengan cara yang baik”.³⁵

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan metode diskusi.

Kelebihan metode diskusi:

- a. Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- b. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
- c. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
- d. Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
- e. Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

³⁵ QS Al Nahl : 125

- f. Tidak terjebak kedalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan/pikiran-pikiran orang lain.³⁶

Kelemahan metode diskusi:

- a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Dalam diskusi menghendaki pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta-fakta dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-coba saja.
- c. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- d. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.³⁷
- e. Dapat dikuasai oleh siswa yang suka berbicara.³⁸

Metode diskusi menciptakan keterlibatan siswa karena setiap peserta diskusi diikutsertakan. Diskusi membantu agar pelajaran dikembangkan terus-menerus atau disusun berangsur-angsur dan merangsang semangat bertanya dan minat perorangan. Menurut Slavin seperti dikutip Baharuddin, menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan pembelajaran di kelas.³⁹ Guru hanya memfasilitasi proses ini dengan mengajar menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa. Untuk itu guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya.

B. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode yang tepat berimplikasi pada hasil belajar yang semakin meningkat. Metode sangat bervariasi

³⁶ Armai Arief. *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, h.148-149

³⁷ Roetiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1988) Cet ke-2, h.6

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, h.237

³⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h.116

dan penggunaan suatu metode disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai karena perbedaan tujuan maka metode yang digunakan pun berbeda sehingga hasil belajar yang dicapai juga akan berbeda. Untuk menemukan perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang diberikan metode ceramah dengan diskusi, terlebih dahulu perlu dibedakan karakteristik dari kedua metode pembelajaran tersebut. Melalui perbedaan karakteristik itu akan ditemukan apakah terdapat perbedaan atau tidak.

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran kepada siswa secara lisan dimana guru lebih aktif daripada siswanya. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan kurang mampu mengaktifkan siswa secara optimal sehingga hasil belajar yang didapat siswa kurang memuaskan. Adapun metode pembelajaran yang lebih baik adalah dengan metode diskusi.

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan jalan bertukar pikiran baik antara guru dengan siswa ataupun sesama siswa. Dengan metode diskusi proses pembelajaran akan lebih hidup karena siswa terlibat secara aktif sehingga akan menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan, hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih baik.

Dengan demikian melalui metode diskusi dan ceramah sebagai metode pembelajaran, diduga akan terdapat perbedaan hasil belajar pai antara siswa yang diberikan metode ceramah dengan metode diskusi.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut: terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran PAI antara siswa yang diberikan metode ceramah dengan metode diskusi.

H_1 = Diterima, jika terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberikan metode ceramah dengan metode diskusi.

H_0 = Ditolak, jika tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberikan metode ceramah dengan metode diskusi.